

## Perilaku dokter keluarga dan asma di Kota Manado

Rolan Sirait\*, Ronald Imanuel Ottay†✉, Frelly Valentino Kuhont†

### Abstract

**Background:** Asthma is a heterogeneous disease typically characterized by chronic inflammation of the airways, manifested by respiratory symptoms such as wheezing, shortness of breath, and coughing. Data from Social Security Administrative Body for Health (BPJS Kesehatan) in 2019 showed significance increase in this province reached 1974 cases. Lifestyle in big cities like Manado City can increase the risk factors for asthma. The management of asthma requires a holistic approach, starting at the Primary Health Care Facilities (FKTP—Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama), such as community health centres and private practices doctors. However, studies have found that family physicians' behaviour have limited knowledge concerning their knowledge, attitudes, and practices in asthma management.

**Aim:** To assess the overview of behaviour (knowledge, attitudes, and practice) of family physicians regarding management of asthma in Manado City.

**Methods:** This study was a descriptive study with a cross-sectional research design.

**Results:** The level of knowledge was in the good category for 82% of family doctors in Manado City and in the sufficient category for 18% of family doctors. Attitude was categorized as good for 39% of family doctors and fair for 61% of them. The proportion of family doctors who had actions in the good category was 75%, 23% in the fair category, and 2% in the poor category.

**Conclusion:** The behaviour of family doctors in the aspect of asthma knowledge was considered good, attitudes were at a sufficient level, and actions were concluded to be good.

**Keywords:** behaviour; family physicians; asthma

### Abstrak

**Latar Belakang:** Asma adalah adalah penyakit heterogen yang biasanya ditandai dengan peradangan saluran nafas yang bersifat kronik dengan ditemukannya gejala pernapasan seperti mengi, sesak napas, dan batuk. Data BPJS menunjukkan kasus asma mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2019 dengan total 1974. Pola hidup di kota besar seperti Kota Manado dapat meningkatkan faktor risiko terjadinya penyakit asma. Pengendalian penyakit asma diperlukan pendekatan secara holistik dimulai di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) seperti puskesmas dan praktik mandiri. Penelitian-penelitian menemukan bahwa perilaku dokter keluarga memiliki keterbatasan dalam pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam penatalaksanaan asma.

**Tujuan:** Untuk mengetahui perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) dokter keluarga dalam penatalaksanaan asma di Kota Manado.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan desain penelitian potong lintang.

**Hasil:** Tingkat pengetahuan dalam kategori baik pada 82% dokter keluarga di Kota Manado dan kategori cukup pada 18% dokter keluarga. Sikap dikategorikan baik pada 39% dokter keluarga dan kategori cukup pada 61% dari mereka. Proporsi dokter keluarga yang memiliki tindakan kategori baik sebesar 75%, kategori cukup 23%, dan kategori kurang 2%.

**Kesimpulan:** Perilaku dokter keluarga dalam aspek pengetahuan asma dinilai baik, sikap pada tingkat cukup, dan tindakan disimpulkan baik.

**Kata Kunci:** asma, perilaku, dokter keluarga

## Pendahuluan

Asma merupakan kondisi kesehatan yang beragam umumnya dicirikan oleh peradangan saluran nafas yang bersifat kronis dan seringkali disertai riwayat gejala pernapasan seperti mengi, kesulitan bernafas, dan batuk.<sup>1</sup> Penyakit saluran nafas ini menjadi isu global yang serius dan memengaruhi seluruh kelompok usia mulai dari anak-anak hingga dewasa dengan dampak negatif yang signifikan pada pasien, keluarga, dan masyarakat.<sup>2</sup>

Prevalensi penyakit Asma di Sulawesi Utara yaitu 4,7% (sekitar 2.745 jiwa). Data dari Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada tahun 2005 didapatkan 225.000 orang meninggal karena asma. Di daerah pedesaan prevalensi asma sebesar 4,3%, sedangkan di perkotaan 6,5%. Jumlah data di perkotaan lebih tinggi daripada di pedesaan disebabkan karena pola hidup di kota besar yang dapat meningkatkan faktor resiko terjadinya asma.<sup>3</sup> Berdasarkan data BPJS menunjukkan bahwa Kota Manado mengalami peningkatan diagnosis asma dari tahun ke tahun, dengan tingkat diagnosis terbanyak dalam survei 5 tahun terakhir dengan jumlah signifikan pada tahun 2019 dengan total 1974.

Pendekatan secara holistik diperlukan manajemen yang baik pada penderita asma. Hal ini menjadi penting berkaitan dengan serangan asma yang menjadi cerminan kegagalan pencegahan asma, kegagalan tatalaksana asma jangka panjang dan penghindaran faktor pencetus asma. Secara menyeluruh pendekatan ini berperan penting dalam penatalaksanaan dan manajemen untuk menunjang aktivitas penderita. Penanganan asma umumnya dimulai dari dokter keluarga di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) seperti puskesmas dan dokter praktik mandiri.<sup>4</sup>

Dari penelitian sebelumnya mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan dokter keluarga terhadap asma, ditemukan bahwa dokter keluarga memiliki pengetahuan yang terbatas tentang sifat, gejala penyakit, dan memiliki sikap serta tindakan yang kurang dalam penggunaan inhaler serta peresepan obat pelega dan pengontrol asma dalam penatalaksanaan asma.<sup>5</sup>

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melihat gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan dokter keluarga dalam penatalaksanaan asma di Kota Manado. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sehingga kejadian asma di Kota Manado dapat ditangani dengan baik.

## Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain potong lintang (*cross-sectional*), yang dilakukan pada bulan Agustus-Desember 2023 di Kota Manado. Populasi dalam penelitian berjumlah 156 dokter praktik perorangan dan Puskesmas yang bekerja sama dengan BPJS. Pengambilan

sampel menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan 12%, dan ditambahkan 15% dari perhitungan sampel untuk menghindari kesalahan dalam penelitian. Sampel yang didapatkan dari pengisian kuesioner ini minimal 56 responden. Sampel yang didapatkan dari mengisi dan mengembalikan *Google Form* berjumlah 56 dokter keluarga, sehingga memenuhi syarat minimal sampel yang diinginkan.

Kuesioner pengetahuan mencakup pertanyaan-pertanyaan negatif dan positif seputar diagnosis, faktor risiko, serta terapi farmakologis dari asma. Penilaian sikap responden mencakup sikap responden dalam diagnosis dan kepuasan dalam penatalaksanaan pasien asma. Kuesioner tindakan mencakup pertanyaan berkaitan dengan langkah yang diambil oleh responden dalam penatalaksanaan pasien asma.

Kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitas dengan hasil  $r$  hitung kuesioner skala Likert sebesar 0,553 sehingga dikatakan valid dan nilai Cronbach's alpha 0,897 dikatakan reliabel. Kuesioner bagian pengetahuan serta tindakan menggunakan skala Guttman dan didapatkan hasil koefisien reproduktibilitas dengan hasil 0,948; koefisien skalabilitas dengan hasil 0,685; dan Kuder Richardson 20 dengan hasil 0,633. Kuesioner penelitian yang dipakai sudah valid dan reliabel.

Data yang terkumpul melewati proses *editing*, *coding*, *data entry*, dan *cleaning*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat.

## Hasil

### Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan sebanyak 66% dari responden adalah perempuan (Tabel 1). Berdasarkan karakteristik usia responden, mayoritas berada pada rentang usia 31-40 tahun sebesar 34%, diikuti oleh rentang usia 41-50 tahun dengan 29%, dan usia di atas 60 tahun 2%. Karakteristik responden dalam aspek lama praktik didapatkan bahwa 30% dari responden memiliki pengalaman kerja  $\leq 5$  tahun. Responden telah berpraktik  $> 25$  tahun merupakan responden paling sedikit sebanyak 4%.

### Pengetahuan

Tabel 2 menunjukkan sebanyak 82% responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, sedangkan 18% responden mendapat skor yang dikategorikan cukup.

### Sikap

Sebanyak 22 responden (39%) memiliki sikap yang baik dalam penatalaksanaan artritis gout (Tabel 3). Sedangkan 34 responden mendapat nilai cukup

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
30 tahun	12	21
31-40 tahun	20	36
41-50 tahun	16	29
51-60 tahun	7	13
>60 tahun	1	2
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	19	34
Perempuan	37	66
<b>Lama Berpraktik</b>		
≤5 tahun	17	30
6-10 tahun	9	16
11-15 tahun	11	20
16-20 tahun	12	21
21-25 tahun	5	9
>25 tahun	2	4
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

(61%).

### Tindakan

Tabel 2 menunjukkan 42 responden (75%) memiliki tindakan yang dikategorikan baik dalam penatalaksanaan asma, 13 responden mendapat nilai cukup (24%), dan sebanyak 1 responden mendapat nilai kurang (1%).

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan, tingkat pengetahuan mayoritas dokter keluarga di Kota Manado memiliki kategori baik. Tingkat sikap sebagian besar dokter keluarga memiliki kategori sikap yang cukup dalam penatalaksanaan penyakit asma. Sebagian besar dokter keluarga dalam penatalaksanaan asma di Kota Manado memiliki tingkatan baik.

### Diskusi

Hasil penelitian kami sejalan dengan hasil penelitian oleh di Saudi Arabia.<sup>6</sup> Persentase dari 350 responden melaporkan melakukan praktik penatalaksanaan asma berdasarkan pedoman yang dianjurkan dikategorikan cukup. Persentase terendah adalah untuk memastikan diagnosis melalui tes fungsi paru (baik spirometri, chest radiography, dan peak flow meter) yang dilaporkan sebesar 52%. Responden sepakat bahwa asma mempengaruhi kualitas hidup pasien, dan mayoritas setuju bahwa diagnosis asma bronkial merupakan tanggung jawab mereka (96%). Sebagian besar peserta tidak setuju bahwa pasien

asma harus merujuk kasus ke spesialis (86%) dan memberikan pendidikan kesehatan bagi perawat pasien asma adalah tugas yang sulit (83%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian cross sectional kepada 96 reponden dokter yang dilakukan oleh Adeniyi,dkk (2017) di Wilayah barat daya Nigeria. Sebanyak 55% dan 69% dari mereka yang memiliki total skor pengetahuan tinggi dan cukup. Mayoritas (85% dan 71%) mengindikasikan bahwa mereka mengidentifikasi pemicu lingkungan dan menjadwalkan janji tindak lanjut rutin untuk pasien asma mereka dan dua pertiga memberikan konseling terhadap asma.<sup>7</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eman Z.Dahmash (2021) di Yordania yang menunjukkan 271 dokter berpartisipasi dalam survei ini mendapat skor di atas 78% terhadap pengetahuan keseluruhan. Kepatuhan dokter terhadap pedoman rendah (45%), responden dengan 6 hingga 10 pasien asma per hari memiliki kemungkinan lima kali lebih besar untuk mengikuti rekomendasi pedoman dalam praktik.<sup>8</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasan dkk (2021) di wilayah Aseer yang menunjukkan sebanyak 200 dokter berpartisipasi dalam penelitian. Sekitar dua pertiga dari mereka (63%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penatalaksanaan asma. Sedangkan 44% memiliki sikap positif terhadap penatalaksanaan asma. Namun, kepatuhan mengikuti pedoman masih cukup rendah (61%).<sup>9</sup>

Penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan pengetahuan, sikap, dan tindakan dokter yang lebih optimal dibandingkan dengan penelitian oleh Yousef,dkk pada tahun 2017 di Arab. Pada penelitian tersebut, para dokter memiliki

Tabel 2. Nilai pengetahuan, sikap, dan tindakan responden terhadap artitis gout

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	46	82
Cukup	10	18
Kurang	0	0
<b>Sikap</b>		
Baik	22	39
Cukup	34	61
Kurang	0	0
<b>Tindakan</b>		
Baik	43	75
Cukup	13	24
Kurang	11	1
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

pengetahuan rendah sebanyak 41% dari 74 responden mencakup definisi, gejala, dan sifat penyakit asma.<sup>5</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa aspek pengetahuan yang dimiliki dokter keluarga memiliki hasil yang baik dan cukup. Terdapat pengetahuan dan tindakan yang baik dan cukup seperti sifat penyakit asma, faktor resiko dan riwayat keluarga, tanda dan gejala asma, penggunaan obat antiinflamasi dan bronkodilator, dan pemeriksaan penunjang.

Sikap dan tindakan terhadap kepatuhan pedoman masih rendah hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang memungkinkan usia, lama praktik, serta sikap keyakinan masing-masing dokter yang menjadi kesenjangan. Beberapa kekurangan obat-obatan dan peralatan penting untuk penatalaksanaan dan pelatihan terhadap asma akut yang harus disediakan bisa menjadi salah satu faktor. Faktor lain yang menjadi penyebab adalah banyaknya kasus asma yang ditangani masing-masing dokter di tempat kerja serta lama praktik dokter.

Penelitian ini adalah penelitian pertama yang mengevaluasi pengetahuan, sikap, dan tindakan dokter keluarga dalam penatalaksanaan penyakit asma di Indonesia. Peneliti menyadari bahwa penelitian tidak lepas dari beberapa keterbatasan, seperti waktu pengambilan data yang singkat dan bersifat anonim yang dibagikan secara *online* kepada responden. Terlepas dari keterbatasan tersebut, penelitian ini telah memberi gambaran mengenai perilaku dokter keluarga dalam penatalaksanaan artritis gout di Kota Manado.

## Kesimpulan

Dokter keluarga di Kota Manado memiliki pengetahuan yang baik, sikap yang cukup, dan tindakan yang baik dalam penatalaksanaan asma.

## Daftar Pustaka

1. Hashmi MF, Tariq M, Cataletto ME. Asthma. In: Statpearls [Internet]. Treasure Island (FL): Statpearls Publishing; 2023 [Cited 2023 Aug 13]. Available From: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK430901/>
2. Holtjer JCS, Bloemasma LD, Beijers RJHCG, Cornelissen MEB, Hilvering B, Houweling L, et al. Identifying risk factors for COPD and adult-onset asthma: an umbrella review. *Eur Respir Rev Off J Eur Respir Soc* 2023 Jun 30;32(168):230009.
3. Tumigolung GT, Kumaat L, Onibala F. Hubungan tingkat kecemasan dengan serangan asma pada penderita asma di Kelurahan Mahakeret Barat dan Mahakeret Timur Kota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT* 2016;4(2):1-7.
4. Arina A, Palandeng HMF, Kuhon FV. Penatalaksanaan penyakit pre-diabetes mellitus pada dokter keluarga di Kota Manado. *J Kedokt Kom Tropik* 2022;10(2):409-12.
5. Yousef HA, Koura M, Yousef AA. Knowledge about bronchial asthma management in primary health care physicians in Al-Khobar City, Saudi Arabia. *J Fam Community Med* 2015;22(1):1-7.
6. Dairi MS. Physicians' knowledge and practices regarding asthma: a cross-sectional study in Saudi Arabia. *Int J Gen Med* 2022 Aug 19;15:6671-80.
7. Adeniyi B, Ilesanmi O, Obaseki D, Desalu O, Betiku B, Erhabor G. Relationship between knowledge and quality of asthma care among physicians in South-West Nigeria. *Niger J Clin Pract* 2017 May;20(5):566.
8. Dahmash EZ. Physicians' Knowledge knowledge and practices regarding asthma in Jordan: a cross-sectional study. *Front Public Health* 2021 Aug 31;9:712255.
9. Assiri HA, Alkhalidi YM, Alsaleem SA, Alqarni HM. Knowledge, attitude and practices of PHC physicians in Aseer region regarding management of acute asthma. *J Fam Med Prim Care* 2021 May;10(5):1882-9.